

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2013 - 2016

Jevi Saladin Nusantara¹, Ade Banani², Sulistyandari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: jevisn@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), and Net Interest Margin (NIM) to Price Earning Ratio. The research population are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples used in this study were 13 companies. Purposive sampling method was used to determine the sampels. Data was analyzed using multiple regression analysis. Based on the results of research and data analysis using Multiple Regression show that (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) variable partially has no positive effect to Price Earning Ratio of Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. (2) Non Performing Loan (NPL) variable partially has a negative effect on Price Earning Ratio of Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. (3) Variable Return On Assets (ROA) partially has no positive effect on Price Earning Ratio of Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. (4) Variable Net Interest Margin (NIM) partially does not have a positive effect on Price Earning Ratio of Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. The implication of this research is the Bank should decrease Non Performing Loan, because NPL leads to Price Earning Ratio positively by selecting in distributing loan to avoid having NPL.

Keywords: *price earning ratio, capital adequacy ratio, non performing loan, return on assets, and net interest margin*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, investasi merupakan salah satu variabel penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Halim (2003) Investasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pada real assets yang diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lainnya. Kedua, investasi pada financial assets yang dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, dan dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.

Salah satu investasi yang dapat dilakukan investor yaitu dengan membeli saham emiten yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham, investor harus memahami cara untuk menilai sebuah saham. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan investor dalam penilaian investasi pada saham, yaitu dengan menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi pergerakan harga saham juga indikator lain sesuai dengan data lampau seperti informasi volume dan harga (Tandelilin, 2001:392). Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik untuk mengestimasi harga saham di masa depan dengan memperhitungkan nilai faktor fundamental yang mungkin mempengaruhi harga saham di masa depan juga menerapkan keterkaitan antar variabel tersebut sehingga didapatkan taksiran harga saham (Husnan, 2003:303).

Rasio yang banyak digunakan oleh investor dalam menganalisis nilai saham untuk pengambilan keputusan investasi saham salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER) (Malikova & Brabec, 2012). Nilai PER Sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi cukup tinggi. Pada tahun 2014, nilai PER sub sektor perbankan mencapai angka 33.04 kali dari nilai PER tahun sebelumnya sebesar 18.82 kali, kemudian terjadi penurunan selama dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015 sebesar 12.62 persen dan tahun 2016

sebesar 13.54 persen. Meskipun berfluktuasi, nilai PER sub sektor perbankan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 32,6 persen selama tahun 2013 hingga tahun 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa minat investor untuk memiliki saham di sub sektor perbankan cukup tinggi. Menurut Sudana (2011:23) Semakin tinggi PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga investor bersedia membayar mahal untuk pendapatan per saham tertentu.

Bank yang terdaftar sebagai emiten Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk secara berkala menerbitkan laporan tahunan perusahaan (POJK No. 29/POJK.04/2016). Laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan perbankan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sehingga investor dapat terhindar dari kerugian perusahaan akibat kesalahan pihak manajemen bank dalam mengelola keuangannya. Terdapat beberapa rasio di dalam laporan tahunan perbankan yang secara spesifik mampu menjelaskan kondisi perusahaan diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Net Interest Margin*

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat menjadi salah satu rasio yang penting untuk menilai kesehatan bank. Menurut Bokhari (2012) CAR merupakan rasio yang ditetapkan oleh otoritas pengatur di sektor perbankan, dan rasio ini dapat digunakan untuk menguji kesehatan sistem perbankan, rasio ini memiliki persyaratan wajib yang ditetapkan oleh bank negara karena rasio ini memastikan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menyerap jumlah kerugian yang wajar. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.11/POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Bank dengan profil risiko peringkat satu wajib memiliki CAR minimal 8 persen. Jika Bank memiliki nilai CAR lebih dari aturan yang diberlakukan OJK, hal ini menjelaskan bahwa bank memiliki kemampuan untuk membiayai operasi bank dan keadaan tersebut akan memberikan kontribusi cukup besar atas profitabilitas yang didapatkan bank (Dendawijaya, 2005). Hal tersebut tentu akan mempengaruhi PER dengan meningkatnya earning perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) dapat didefinisikan sebagai bentuk aset keuangan ketika bank gagal menerima bunga dan atau pembayaran cicilan sesuai jadwal terstruktur. Dengan kata lain, ketika pinjaman tidak lagi menghasilkan pendapatan bagi bank dan juga tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan pinjaman antara bank dan peminjam, maka pinjaman tersebut dapat dinyatakan sebagai kredit bermasalah. (Washeka dan Asif, 2016). Kredit macet meningkat karena kurangnya manajemen risiko, yang dapat mengancam profitabilitas bank (Haneef dan Riaz, 2012). Semakin rendah profitabilitas yang didapatkan, maka perusahaan akan memperoleh pendapatan rendah pula, sebaliknya jika perusahaan mendapatkan profitabilitas tinggi, maka laba yang didapatkan perusahaan pun tinggi. (Yuliani, 2007:16). Laba merupakan komponen yang sensitif dalam PER (Hanif dan Pankaj, 2014).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang bersumber dari aktivitas investasi. (Mardiyanto, 2009: 196). Semakin tinggi nilai ROA maka akan diikuti dengan peningkatan perolehan keuntungan yang didapatkan bank sehingga dari posisi penggunaan aset pun akan semakin baik. Hal tersebut dapat mendorong meningkatnya nilai PER bank.. (Permatasari, 2016).

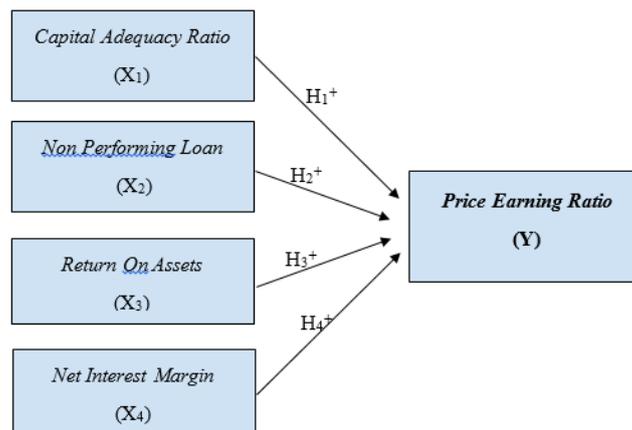
Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk menganalisa kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari bunga yaitu dengan memperhatikan kinerja bank dalam menyalurkan kredit, karena pendapatan operasional bank bergantung pada selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan (Yogianta, 2013). Menurut Almilia dan Hardiningtyas (2005) Ketika NIM meningkat, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif juga ikut meningkat. Oleh karena itu kondisi bermasalah yang akan dihadapi bank akan semakin kecil.. Apabila return atas bunganya tinggi maka akan diikuti kenaikan harga saham yang juga akan meningkatkan nilai PER. Oleh karena itu kecil kemungkinannya bank berada dalam kondisi bermasalah. (Yusuf, 2014).

Pada penelitian sebelumnya banyak peneliti yang memasukkan variabel ROA dan ROE sebagai variabel independen terhadap variabel dependen PER, seperti yang dilakukan oleh Pujianto (2010) dan Yusuf (2014) yang berhasil menjelaskan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun hasil yang berbeda disampaikan Permatasari (2016) bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. Dalam penelitian yang dilakukan Chairani (2009) menemukan bahwa NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER. Namun hasil berbeda ditemukan Suswanto dan Wiksuana (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. Terdapat perbedaan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yusuf (2014) dan Permatasari (2016). Yusuf (2014) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Sedangkan penelitian yang dilakukan Permatasari (2016) menjelaskan bahwa variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER. Nurlela (2011) telah menjelaskan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap PER, namun belum banyak peneliti meneliti terkait CAR, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menambahkan variabel CAR sebagai variabel independen dalam penelitian.

Hipotesis

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.
- H2 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.
- H3 : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.
- H4 : *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Model Penelitian



Gambar 1. Model penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2013:224). Obyek penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel dependen, dalam hal ini studi kasus dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 sampai tahun 2016. Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2016. Menurut Suliyanto (2006:96) populasi adalah keseluruhan objek yang karakteristiknya hendak diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu konsumen Table Nine Kitchen Purwokerto Utara Banyumas

yang jumlahnya tidak dapat dipastikan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu dengan metode Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel yaitu (1) perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasi selama periode tahun 2013-2016, (2) perusahaan mempunyai data rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang diteliti serta memiliki laba terbesar (>1 triliun) selama periode tahun 2013-2016.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur terkait berupa buku tentang perbankan dan pasar modal, serta jurnal penelitian guna memahami masalah yang diteliti sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor perbankan periode 2013-2016 yang tercantum dalam website Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada konsumen yang sudah melakukan pembelian minimal dua kali di Table Nine Kitchen Purwokerto Utara Banyumas.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif biasa digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data dari masing-masing variable dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2011) Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Price Earnings Ratio (PER)*.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji Asumsi Klasik yang digunakan yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas ini menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$. (Suliyanto, 2011:75).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas maka dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang digunakan adalah uji Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90)

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Masalah heteroskedastisitas sering muncul pada penelitian yang menggunakan data cross-section. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah menggunakan metode Gleijser. Gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh

koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residunya (ϵ), jika nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. (Suliyanto, 2011:98).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time-series) atau ruang (cross section) (Suliyanto, 2011:125). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan metode Durbin Watson (Uji D-W).

Adapun rumus yang digunakan untuk uji Durbin Watson adalah :

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin* terhadap *Price Earning Ratio* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sebagai berikut (Suliyanto, 2011:53) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Price Earning Ratio*(PER)

a = Konstanta

b_{1,2,3,4}= Koefisien regresi berganda

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₃ = *Return On Assets* (ROA)

X₄ = *Net Interest Margin* (NIM)

e = *standard error*.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X₁ (*Capital Adequacy Ratio*), X₂ (*Non Performing Loan*), X₃ (*Return On Assets*), X₄ (*Net Interest Margin*) terhadap variabel Y (*Price Earning Ratio*). Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R² meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R²adj).

Dengan menggunakan Adjusted R Square (R²adj) maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dapat naik atau turun oleh adanya penambalam variabel baru pada model, hal tersebut karena koefisien determinasi yang telah disesuaikan telah dikoreksi dengan memasukan jumlah variabel dari ukuran sampel yang digunakan. Menurut Suliyanto (2011: 43). Untuk menghitung Adjusted R Square (R²adj) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{adj} = R^2 - \frac{P(1 - R^2)}{N - P - 1}$$

Keterangan:

R²Adj = Adjusted R Square

- R² = Koefisien determinasi
- N = Ukuran sampel
- P = Jumlah variabel bebass

e. Uji F

Uji F sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, nilai F hitung harus dibandingkan dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan df: $\alpha, (k-1), (n-k)$.

Menurut Suliyanto (2011:45) untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Keterangan :

- F = Nilai F hitung
- R² = Koefisien Determinasi
- K = Jumlah variabel
- N = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Derajat kebebasan df: $\alpha, (k-1), (n-k)$ dan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0.05$). Ha diterima dan Ho ditolak jika nilai F hitung > F tabel, atau nilai sig. < 0.05.

f. Uji t

Pengujian nilai t hitung digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual atau secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Dalam penelitian ini digunakan satu ujung karena dalam hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, sehingga df: $\alpha, n-k$, dengan α sebesar 0,05. Menurut Suliyanto (2011:62) untuk mengetahui besarnya nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

- T = Nilai thitung
- bi = Koefisien regresi variabel bebas ke-i
- Sbi = Kesalahan baku koefisien regresi

Untuk menentukan nilai ttabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi α yaitu 0,05 dengan derajat kebebasan (degree of freedom) df: n-k, nilai n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H₀ = tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_a = terdapat pengaruh positif atau negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian untuk hipotesis positif adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai thitung $>$ ttabel (α , n-k) dengan nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05).
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai thitung \leq ttabel (α , n-k) dengan nilai signifikan lebih besar dari α (0,05).

Kriteria pengujian untuk hipotesis negatif adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai -thitung $<$ -ttabel (α , n-k) dengan nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05).
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai -thitung \geq -ttabel (α , n-k) dengan nilai signifikan lebih besar dari α (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam statistik deskriptif disajikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan alat bantu analisis SPSS for windows versi 21.0. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat ditarik kesimpulan secara deskriptif pengaruh variabel dependennya. Sebagai tinjauan awal terhadap data dari sampel penelitian, dibawa ini disajikan ringkasan data dalam bentuk statistik deskriptif untuk masing-masing variabel.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNCAR	52	2.54	3.22	2.9105	.15363
LNNPL	52	-.92	1.56	.6471	.57337
LNROA	52	-.76	1.62	.8318	.49880
LNNIM	52	1.34	2.54	1.8333	.29946
LNPER	52	1.67	3.35	2.3536	.36753

Sumber : Data diolah, tahun 2018

Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa pengamatan dilakukan pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2013-2016. Bank yang memiliki nilai LNCAR terendah adalah Bank Maybank Indonesia Tbk. tahun 2013 sebesar 2.54 dan bank yang memiliki LNCAR tertinggi adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. tahun 2016 sebesar 3.22. Standar deviasi LNCAR sebesar 0.15363 lebih kecil dari nilai rata-rata LNCAR sebesar 2.9105. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi LNCAR yang tidak terlalu besar dari seluruh sampel.

Bank yang memiliki nilai LNNPL terendah adalah Bank Central Asia Tbk. tahun 2013 sebesar -0.92 dan bank yang memiliki LNNPL tertinggi adalah BPD Jawa Timur Tbk.. tahun 2016 sebesar 1.56. Standar deviasi LNNPL sebesar 0.57337 lebih kecil dari nilai rata-rata LNNPL sebesar 0.6471. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi NPL yang tidak terlalu besar dari seluruh sampel.

Bank yang memiliki nilai LNROA terendah adalah Bank CIMB Niaga Tbk. tahun 2015 sebesar -0.76 dan bank yang memiliki LNROA tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013 sebesar 1.62. Standar deviasi LNROA sebesar 0.4988 lebih kecil dari nilai rata-rata LNROA sebesar 0.8318. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi LNROA yang tidak terlalu besar dari seluruh sampel.

Bank yang memiliki nilai LNNIM terendah adalah Bank Pan Indonesia Tbk. tahun 2014 sebesar 1.34 dan bank yang memiliki LNNIM tertinggi adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. tahun 2013 sebesar 2.54. Standar deviasi LNNIM sebesar 0.29946 lebih kecil dari nilai rata-rata LNNIM sebesar 1.8333. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi LNNIM yang tidak terlalu besar dari seluruh sampel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang telah terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan alat uji normalitas yaitu One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai

Signifikansi Standardized Residual > 0,05 (α). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

		Standardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95998366
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

Sumber : Data diolah, tahun 2018

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0.959 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat digunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Dengan melihat dari nilai Variance Inflation Factor ((VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas.

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LNCAR	.666	1.502
LNNPL	.905	1.105
LNROA	.641	1.560
LNNIM	.516	1.937

Sumber : data diolah, tahun 2018

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser dimana nilai abresid dikorelasikan dengan variabel bebas. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. >0.05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.541	.950		1.623	.111
LNCAR(X ₁)	.408	.377	.170	1.083	.285
LNNPL(X ₂)	-.300	.087	-.468	-3.468	.001
LNROA(X ₃)	-.200	.118	-.272	-1.694	.097
LNNIM(X ₄)	-.007	.219	-.006	-.034	.973

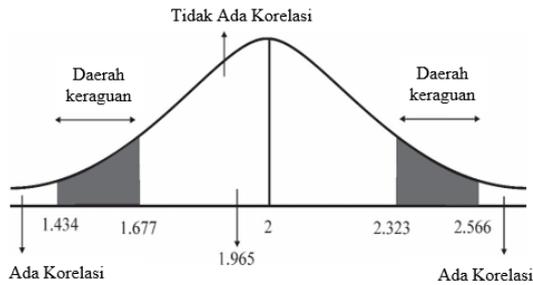
Sumber : data diolah, 2018

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.380	.543		-.700	.487
LNCAR	.209	.215	.168	.969	.338
LNNPL	-.043	.049	-.130	-.876	.386
LNROA	-.068	.068	-.178	-1.005	.320
LNNIM	.064	.125	.100	.508	.614

Dapat dilihat pada tabel bahwa semua nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi terjadi apabila ada korelasi diantara kelompok observasi menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Untuk dapat mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka digunakan uji Durbin Watson



Sumber : Data Diolah, Tahun 2018

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.158	.33715	1.965

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.965. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin Watson tabel dengan $n = 52$ dan $k = 4$ dan $\alpha = 0.05$, maka dapat diketahui nilai $dL = 1.434$ dan $dU = 1.678$. sehingga nilai $4-dU$ sebesar $4-1.678 = 2.323$ sedangkan nilai $4-dL$ sebesar $4-1.434 = 2.566$.

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa model persamaan regresi tersebut berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis menggunakan SPSS didapatkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Dengan melihat tabel, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $PER = 1.541 + 0.408LNCAR - 0.3LNNPL - 0.2LNROA - 0.007LNNIM$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1.541 menunjukkan bahwa jika variabel CAR (X1), NPL (X2), ROA (X3), dan NIM (X4) bernilai nol, maka PER pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI akan sebesar 1.541 satuan.
- Nilai koefisiensi regresi variabel CAR (X1) sebesar 0.408 menunjukkan arti bahwa variabel CAR mempunyai hubungan yang positif dengan variabel PER. Nilai positif yang menunjukkan kenaikan variabel CAR sebesar satu satuan maka meningkatkan variabel PER sebesar 0.408 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Rasio CAR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Risiko investasi yang rendah tentu akan diminati oleh investor sehingga akan meningkatkan nilai PER perusahaan.
- Nilai koefisiensi regresi variabel NPL (X2) sebesar -0.3 menunjukkan arti bahwa variabel NPL mempunyai hubungan yang negatif dengan variabel PER. Nilai negatif yang

menunjukkan penurunan variabel NPL sebesar satu satuan maka menurunkan variabel PER sebesar 0.3 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Dengan meningkatnya nilai NPL maka akan menurunkan nilai PER perusahaan karena resiko investasi yang ditanggung investor akan meningkat.

- d. Nilai koefisiensi regresi variabel ROA (X3) sebesar -0.2 menunjukkan arti bahwa variabel ROA mempunyai hubungan yang negatif dengan variabel PER. Nilai negatif yang menunjukkan penurunan variabel ROA sebesar satu satuan maka menurunkan variabel PER sebesar 0.2 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hubungan negatif ROA terhadap PER menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja perusahaan belum tentu direspon baik oleh pasar.
- e. Nilai koefisiensi regresi NIM (X4) sebesar -0.007 berarti variabel NIM mempunyai hubungan yang negatif dengan variabel PER. Nilai positif yang menunjukkan kenaikan variabel NIM sebesar satu satuan maka menurunkan variabel PER sebesar 0.007 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai NIM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak memfokuskan diri untuk terus tumbuh dan mencari keuntungan jangka pendek. Hal tersebut akan diikuti dengan penurunan nilai PER perusahaan.

Pengujian Secara Statistik

- a. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.224	.158	.33715

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R2 sebesar 0.158 Hal ini menjelaskan bahwa variabel *Price Earning Ratio* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets*, beta, dan varian sebesar 15.8 persen. Sedangkan sisanya sebesar 84.2 persen dipengaruhi oleh sebab lain diluar model penelitian seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Debt Equity Ratio (DER), dan sebagainya.

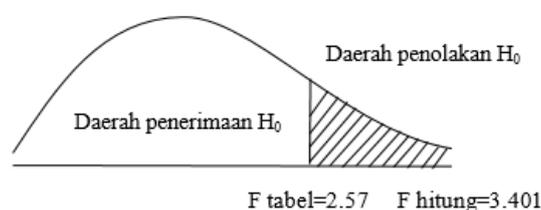
- b. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.546	4	.387	3.401	.016 ^b
	Residual	5.343	47	.114		
	Total	6.889	51			

Dari Hasil analisis dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0.05$ dan df 1 (4), df 2 (52-4) maka diperoleh F tabel sebesar 2.57 sedangkan nilai F hitung sebesar 3.401. Dapat diketahui bahwa nilai F hitung (3.401) > F tabel (2.57). Maka variabel CAR (X1), NPL (X2), ROA (X3), NIM (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel PER.

- c. Uji t

No	Variabel	t hitung	t tabel	P-value	alpha	Kesimpulan
1	CAR	1.083	1.678	.285	0.05	H ₁ ditolak
2	NPL	-3.468	-1.678	.001	0.05	H ₂ diterima
3	ROA	-1.694	1.678	.097	0.05	H ₃ ditolak
4	NIM	-0.034	1.678	.973	0.05	H ₄ ditolak



1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Nilai CAR didapatkan dengan membandingkan modal sendiri bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Dari hasil pengujian statistik dengan uji t didapatkan nilai t hitung = 1.083 dan p = 0.285. hasil ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PER sehingga hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap PER ditolak (Hipotesis 1 ditolak).

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya CAR yang ditetapkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Kondisi ini konsisten dengan hasil penelitian Nurlela (2010) yang menyatakan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan CAR sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan dan mengukur risiko investasi. CAR yang ditetapkan perusahaan hanya dianggap sebagai kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh otoritas terkait, dalam hal ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tidak mempengaruhi harga saham maupun pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2014).

2) *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang didapatkan dari hasil bagi kredit macet, kurang lancar, dan diragukan dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

Dari hasil pengujian statistik dengan uji t didapatkan nilai t hitung = -3.468 dan p = 0.001. hasil ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap PER sehingga hipotesis pertama yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap PER diterima (Hipotesis 2 diterima).

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya NPL yang dihasilkan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PER. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan batas NPL yang boleh dimiliki perbankan, yaitu lima persen. Investor tentunya akan berhati-hati dalam berinvestasi pada perbankan yang memiliki NPL tinggi lebih dari aturan yang disyaratkan. Hal ini disebabkan selain adanya resiko investasi, laba yang dihasilkan perbankan juga dapat menurun karena tingginya rasio NPL perbankan dan akhirnya mendorong penurunan nilai PER. Investor akan berhati-hati. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2009) yang menjelaskan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

3) *Return On Assets (ROA)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor yang rasional tentu saja akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi.

Dari hasil pengujian statistik dengan uji t didapatkan nilai t hitung = -1.694 dan p = 0.097. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PER, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER ditolak. (Hipotesis 3 ditolak).

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROA yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Namun hal tersebut tidak dapat menjadi satu-satunya alasan bagi investor

untuk membeli saham tersebut. Meningkatnya kinerja perusahaan belum tentu dapat memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan investor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA bukan merupakan rasio yang memberikan pengaruh langsung terhadap perubahan nilai PER perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016).

4) *Net Interest Margin (NIM) terhadap Price Earning Ratio*

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara persentase hasil bunga terhadap total aset atau terhadap total earning assets. NIM dapat digunakan sebagai salah satu proksi untuk mengukur tingkat efisiensi industri perbankan.

Dari hasil pengujian statistik dengan uji t didapatkan nilai t hitung= -0.034 dan p = 0.973. hasil ini menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PER. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*, ditolak (H4 ditolak).

Net Interest Margin dapat digunakan sebagai salah satu proksi untuk mengukur tingkat efisiensi industri perbankan. Tingginya Net Interest Margin dapat menunjukkan adanya inefisiensi operasional bank. Spread bunga yang tinggi dapat mengurangi potential saver karena tingkat pengembalian yang rendah atas deposit serta meningkatkan biaya finansial untuk borrowers, sehingga dapat mengurangi potensi pertumbuhan investasi dan ekonomi. Oleh karena itu, investor beranggapan bahwa bank dengan NIM tinggi tidak memfokuskan diri untuk terus tumbuh sehingga akan meninggalkan perusahaan tersebut dan mencari perusahaan lain yang lebih menarik. Hal tersebut dapat menurunkan harga saham yang akan diikuti dengan penurunan nilai PER perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusuf (2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini yaitu Bank harus mampu memperkecil nilai *Non Performing Loan*, karena berdasarkan penelitian ini rasio NPL memberikan nilai positif terhadap *Price Earning Ratio*. Adapun langkah yang dapat diambil yaitu Bank harus mampu lebih selektif dalam memberikan kredit kepada nasabah sehingga bank akan mampu meminimalisir terjadinya kredit macet. Namun sebaliknya Bank cukup menetapkan nilai *Capital Adequacy Ratio* perusahaan pada standar yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan mengikuti segala aturan yang berlaku, secara tidak langsung Bank menunjukkan sikap baik yang mampu meningkatkan citra perusahaan dimata investor dan pemerintah.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain (1) penelitian ini terbatas pada jumlah tahun pengamatan yang relative pendek. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, (2) penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan di sub sektor Perbankan sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan di sektor lain atau menggunakan indeks saham seperti Indeks LQ-45 maupun Jakarta Islamic Index (JII), (3) penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan mempertimbangkan factor risiko ekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. dan Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No.2.
- Ang, Robbert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Ang, Robbert. 2001. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- Asteria, Beta. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 3 No. 1.
- Banda, Charles. 2010. The Determinants of Banking Sector Interest Rate Spreads in Zambia. *Disertation. Lusaka: The University of Zambia*.
- Bokhari, Ali, dan Sultan. 2012. Determinants of Capital Adequacy Ratio in Banking Sector: An Empirical Analysis from Pakistan. *Academy of Contemporary Research Journal* VII No. 1 Hal. 1-9.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, F. dan Houston, J. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cecchetti. 2008. *Money, Banking, And Financial Market Second Edition*. McGraw-Hill International Edition.
- Chairani, S. 2009. Analisa Pengaruh NPM, LAR, LDR, dan NPL Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sumatra Utara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia.
- G.M Verryrn, Stuart. 2009. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Haneef, S., dan Riaz, T. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3.No.7.
- Husnan, Pudjiastuti Enny, 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta : UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- James C, Van Horne dan John M. Wachowisz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Saleba Empat.
- Jogiyanto, Hartono, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. : Andi.
- Jogiyanto, Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE.
- Kanjer, Hanif, dan Trivedi, Pankaj. 2014. A Study On P/E Performance And Npa In The Indian Banking Sector. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Koch, Timothy W. dan MacDonald, S. . 2000. *Bank Management*. Fourth Edition. Orlando: Hartcourt College Publishers.
- M. Hanafi, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan :Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN.
- Malikova, O. & Brabec, Z. 2012. The Influence of a Different Accounting System On Informative Value Of Selected Financing Ratios. *Technological and Economic Development Of Economy* Vol 18 No.1 Hal. 149-163.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mirna Dumcic dan Tomislav Ridzak. 2012. Determinants of Banks' Net Interest Margins In Central And Eastern Europe. *Financial Theory And Practice* Vol. 31 No 1 Hal. 1-30 .
- Nijhawan, P, Inder dan Ulysess Taylor. 2005. Predicting a Bank's Failure: a Case Study of a Minority Bank. *Journal of The International Academy for Case Studies* Vol. 11 No. 2.
- Nurlela, L. Dalimunthe, dan Syahyunan. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. FE Manajemen Universitas Sumatera Utara.
- Permatasari, Ratih. 2016. *Analisa Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5 No. 2 .
- Pranata, Mohammad. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI: Studi Kasus Pada 2008-2012. *Skripsi Thesis*. Universitas Airlangga.
- Pujianto, Heri. 2010. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Elisa. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 2 No. 4.
- Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rose, Peter . 2010. *Bank Management And Financial Services Eight Edition International Edition*. Mc-Grawhill Companies.
- S.R, Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Sofia, Rahayu, Topowijono. 2017 *Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Semen Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013- 2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 49 No. 2.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyastuti, Dyah R. . 2002. *Saham dan Obligasi* Edisi Pertama. Cetakan Pertama. UAJY. Yogyakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Susanto, Arliana dan Wiksuana. 2014. Non Performing Loan Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Sebagai Prediktor Return On Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 3 No.11.
- Tandelilin, Eduardo. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wadad Saad dan Chawki El-Moussawi. 2012. The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon. *Journal of Money, Investment and Banking - Issue 23*.
- Washeka Anjom dan Asif Mahbub Karim. 2016. Relationship Between Non-Performing Loans And Macroeconomic Factors With Bank Specific Factors: A Case Study On Loan Portfolios – Saarc Countries Perspective. *Elk Asia Pacific Journal Of Finance And Risk Management*.
- Yogianta. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 22 No. 2.
- Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal manajemen & Bisnis Sreiwijaya* Vol. 5 No. 10.
- Yusuf. 2014. Pengaruh Return On Equity, Return on assets, dan Net Interest Margin terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal NeO-Bis* Vol 8, No. 2.
- Zhou, Kaigou dan Wong, Michael C.S. 2008. The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Mainland China. *Journal of Emerging Markets Finance and Trade*. Vol. 44 No. 5 Hal. 41-53.

<http://idx.co.id>

<http://ojk.go.id>